

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi yang digunakan di RSUP Fatmawati adalah :

- a. Pola komunikasi yang digunakan dalam pelayanan kesehatan di RSUP Fatmawati adalah pola komunikasi antarpribadi. Pola komunikasi antarpribadi bagi dokter, perawat, serta petugas kesehatan lain di RSUP Fatmawati, adalah komunikasi yang memiliki peranan yang signifikan bagi pelayanan kesehatan kepada pasien, karena berpengaruh langsung dengan pola perubahan dan sikap-perilaku pasien dalam menghadapi keadaan yang dirasakan. Komunikasi antar pribadi yang diterapkan dalam pelayanan kesehatan di RSUP Fatmawati Jakarta yakni adanya metode yang diterapkan menggunakan komunikasi verbal dan komunikasi dan non verbal secara *face to face* dalam proses penyampaian.
- b. Di RSUP Fatmawati fungsi komunikasi kelompok yaitu dari staff ke pimpinan atau dokter adalah untuk menyampaikan informasi tentang pekerjaan ataupun tugas yang sudah dilaksanakan, lalu untuk menyampaikan persoalan-persoalan yang tidak dapat diselesaikan, untuk menyampaikan saran-saran maupun keluhan. Kemudian untuk memperbaiki koordinasi tugas, upaya pemecahan masalah, saling berbagi informasi, upaya pemecahan konflik, dan membina hubungan melalui kegiatan bersama.
- c. Pola komunikasi dokter, perawat, serta petugas kesehatan lain terhadap pasien merupakan kegiatan komunikasi dengan berbagai pendekatan, yang menghubungkan bagian-bagian tertentu antara satu sama lain. Pendekatan secara emosional, empati, maupun rasa simpati seorang

dokter, perawat, serta petugas kesehatan lain terhadap pasien menjadi dasar bagi proses pelayanan kesehatan kepada pasien.

- d. Komunikasi antarpribadi bagi RSUP Fatmawati adalah media bagi dokter untuk memberikan pelayanan kesehatan terhadap pasien serta jembatan untuk mengembangkan pengetahuan tentang kepribadian manusia. Sehingga pemahaman dokter, perawat, serta petugas kesehatan lain terhadap perilaku, mental, dan pikiran pasien dapat menjadi sasaran pendukung untuk membangun dunia kesehatan maupun penyembuhan pasien itu sendiri.

V.2 Saran

Peranan yang cukup signifikan, yang diperankan oleh RSUP Fatmawati sebagaimana yang diuraikan dalam penulisan karya ilmiah ini, pada prinsipnya harus dilaksanakan seoptimal mungkin, agar pelayanan mampu menjadi jembatan bagi masyarakat dalam meningkatkan aktifitasnya sehari-hari. Namun penulis menyadari bahwa peranan ini tidak serta merta membuat setiap lembaga pelayanan sosial menyalah gunakan kewenangannya, untuk itu penulis mengharapkan ada strategi-strategi atau upaya yang lebih optimal untuk lebih meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat.

Untuk lebih meningkatkan pelaksanaan pelayanan kesehatan terhadap pasien, komunikasi harus disampaikan dengan mudah, tidak dengan simbol-simbol atau angka-angka yang sulit dipahami oleh masyarakat awam. Maka transformasi pengetahuan harus lebih diupayakan peningkatannya melalui komunikasi yang lebih meningkatkan pemahaman masyarakat.

Walaupun pengaruh komunikasi cukup penting dalam proses pelayanan kesehatan terhadap pasien, hendaknya dokter, perawat, serta petugas kesehatan lain mencoba mencari hal-hal baru untuk mendukung komunikasi antaradokter, perawat, serta petugas kesehatan lain terhadap pasien agar masyarakat mampu mengupayakan peningkatan kesehatan secara sadar dan mandiri. Selain itu, pemanfaatan terhadap komunikasi, hendaknya tidak hanya digunakan sebagai sarana untuk mendiagnosa

penyakit pasien, akan tetapi juga harus dimanfaatkan sebagai sarana untuk menerangkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan dunia kesehatan, misalnya obat-obatan yang dibutuhkan.

Komunikasi tidak hanya penting untuk mendukung proses pelayanan kesehatan terhadap pasien di dunia kesehatan, tetapi juga mampu menjadi sarana utama untuk memahami berbagai kondisi masyarakat sosial secara umum, maupun berbagai kondisi yang tengah dialami oleh pasien secara khusus. Komunikasi dapat menjadi perangkat atau penghubung bagi lembaga-lembaga sosial yang memberikan pelayanan masyarakat, guna mendapatkan gambaran fisik maupun non-fisik bagi lembaga pelayanan.

